

**PROSES PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM KEJAR
PAKET C “HARAPAN BANGSA” DI UPTD SKB (SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR) UNGARAN KABUPATEN SEMARANG****Dian Mustika, Sawa Suryana, Sungkowo Edy Mulyono** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Maret
2013*Keywords:**Learning, Entrepreneurship,
Packet C***Abstrak**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang memberikan bimbingan dan pembelajaran kewirausahaan untuk Kejar Paket C melalui kegiatan kreasi. Tujuan penelitian mendeskripsikan proses pembelajaran kewirausahaan pada program Kejar Paket C. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek Penelitian terdiri dari 1 Kepala SKB, 1 pamong, 2 tutor, dan 7 orang warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 3 tahap perencanaan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan yaitu dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran kewirausahaan, bahan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kewirausahaan kreasi, metode pembelajaran, sumber belajar atau tutor, warga belajar, sistem penilaian hasil belajar, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dan tahap evaluasi. Kendala dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu antara lain adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran kewirausahaan, belum memiliki ruangan penyimpanan hasil pembelajaran dalam kewirausahaan dan kurangnya tempat pemasaran hasil produksi. Model yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah model mengajar keterampilan dengan menggunakan strategi atau pendekatan CBSA. Saran dalam penelitian ini dapat menambah sumber belajar yang lebih ahli dari luar, menambah waktu pembelajaran, lebih ditingkatkan daerah pemasarannya usaha atau produksi kedepannya sehingga hasil produksi lebih berdaya guna dan dibuatkan ruangan tersendiri khusus pembelajaran kewirausahaan.

Abstract

Learning Studio (LCS) Ungaran as Regional Technical Implementation Unit (UPTD) which provides guidance and teaching Entrepreneurship for Packet C through creative activities. The purpose of research described in the process of learning entrepreneurship program Packet C. This research approach using qualitative research. The study subjects consisted of one head of the LCS, 1 officials, two tutors, and 7 residents learned Packet C “Hope of the Nation”. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Entrepreneurial learning process consists of three stages, namely planning phase, the implementation phase and the evaluation phase. Planning stage which starts from defining goals entrepreneurial learning, learning materials needed in teaching entrepreneurial creativity, learning methods, learning resources or tutor, resident learning, learning outcomes assessment system, time and place of learning activities. Stage of the implementation of learning from entrepreneurial start-up activity, core activities and the closing and evaluation phase. Constraints in learning entrepreneurship among others the limited time in learning entrepreneurship, lack of storage space in entrepreneurship learning outcomes and the lack of marketing products. The model used in the study of entrepreneurship is a model of teaching skills using a strategy or approach CBSA. Suggestions in this study can add more learning resources outside experts, increase learning time, further enhanced its marketing effort or production area so that future production more efficient and made a separate room specifically entrepreneurial learning.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: dian_mustika_ok@yahoo.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Berbagai perubahan yang terjadi saat ini telah membawa manusia ke dalam suatu era persaingan komparatif dan persaingan kompetitif di era global. Hal ini perlu disikapi dengan arif oleh berbagai pihak dalam upaya mengantisipasi derasnya perubahan zaman. Berbagai upaya untuk menyongsong berbagai perubahan yang terus terjadi di tengah-tengah kehidupan saat ini terus dilakukan. Salah satu upaya kongkret adalah melalui Undang — Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan Formal, Non Formal dan Informal. Melalui jalur pendidikan Non formal, salah satunya dengan program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan diperuntukan bagi warga masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan setara SD, setara SMP, dan setara SMA/MA yang oleh karena suatu hal tidak bisa menempuh jalur pendidikan Formal atau memang peserta didik bersangkutan memilih jalur pendidikan Formal. Upaya ini dilakukan agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan berperan aktif dalam menyongsong perubahan yang terjadi di masyarakat.

Teori siklus pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran didapat dari proses pembelajaran atas pengalaman yang didapat dalam aktivitas sehari — hari yang kemudian disimpulkan dan menjadi konsep maupun sistem nilai yang dipergunakan untuk keberhasilan dimasa yang akan datang (Munford dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Non Formal dan

Informal, 2010:53). Hall berpendapat bahwa dalam jangka pendek pembelajaran akan merubah sikap dan kinerja seseorang, sedangkan dalam jangka panjang mampu menumbuhkan identitas dan daya adaptabilitas seseorang yang sangat penting bagi keberhasilannya (Jurnal Ilmiah Pendidikan Non Formal dan Informal, 2010:53). Dan dalam proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Wirausaha adalah individu yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat — alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsi atau dijual atau ditukar agar memperoleh pendapatan (McClelland, dalam Fakhruddin, 2012:20). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun juga orang — orang tertentu yang mempunyai bakat dalam kewirausahaan (Fakhruddin dkk, 2012:1).

Adapun kebijakan terkait dengan pendidikan kewirausahaan yaitu adanya pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK,

hingga PNF) (Kemdiknas, 2010:70). Sementara itu salah satu bentuk kecakapan hidup dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut dapat diartikan sebagai pengenalan dan pembelajaran jenis ketrampilan pada peserta didik untuk dapat dijadikan mata pencaharian dimasa sekarang atau mendatang dengan tetap fokus pada materi akademik. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi secara langsung pada proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran yang berlokasi di Kabupaten Semarang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang. SKB Ungaran Kabupaten Semarang sebagai salah satu institusi Pendidikan Non Formal, memiliki tugas yang cukup berat, mengingat wilayah kerjanya yang cukup luas yaitu membawahi 9 kecamatan di bagian utara Kabupaten Semarang yaitu Ungaran Barat, Ungaran Timur, Berga, Pringapus, Bandungan, Sumowono, Ambarawa, Bawen, dan Jambu yang berpenduduk sejumlah 400.000 jiwa, akan tetapi petugasnya sangat terbatas dari segi kuantitas dan disiplin keilmuan yang dimiliki. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang memfasilitasi masyarakat dengan berbagai kegiatan *life skill* (Ketrampilan), Pendidikan Setara SD (Kejar Paket A), Pendidikan Setara SMP (Kejar Paket B), dan Pendidikan Setara SMA (Kejar Paket C). Selain kegiatan diatas, SKB Ungaran Kabupaten Semarang juga menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta pelatihan dan kursus. Kegiatan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik.

SKB Ungaran memberikan bimbingan dan pembelajaran kewirausahaan dalam program kesetaraan vokasi untuk Kejar Paket C melalui tiga pilar yaitu kreasi, sablon, dan tata boga. Tiga hal tersebut masuk pada keterampilan fungsional B, yang dimana menjadi salah salah muatan lokal bagi warga belajar kelas X dan XI. Disamping tiga pilar tersebut kreasi adalah yang menjadi unggulan diantara ketiga pembelajaran kewirausahaan tersebut, karena dari bahan baku yang didominasi kain flanel sendiri mudah didapat di daerah ungaran yang merupakan daerah garment dan tidak semua SKB Mengembangkan pembelajaran kreasi di Kejar Paket C diantaranya boneka nusantara, bando, bros, APE sayur, APE kubus, namun SKB Ungaran melihat hal ini sebagai peluang

baik membangkitkan jiwa kewirausahaan warga belajar sehingga mampu menciptakan suatu produk tertentu dengan kualitas yang baik hingga mempunyai nilai tersendiri dan dapat diterima oleh konsumen.

Berdasarkan fenomena di atas, maka pelatihan dan bimbingan kewirausahaan bagi warga belajar khususnya Paket C maupun Paket B dipandang perlu. Kegiatan ini diharapkan dapat memupuk dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) serta *self-reliance* (kemandirian) bagi para warga belajar khususnya Kejar Paket C “Harapan Bangsa” UPTD SKB Ungaran, yang beralamatkan di Jl. Rindang Asih No.32, Dliwang, Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang merupakan lembaga yang memberikan berbagai keterampilan bagi masyarakat umumnya dan khususnya warga belajar Paket B dan C, yang diberdayakan agar menjadi masyarakat yang maju dan produktif. Berdasarkan

latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka timbul pemikiran untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : “Proses Pembelajaran Kewirausahaan Pada Program Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di UPTD SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Ungaran Kabupaten Semarang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini akan dilakukan di UPTD SKB Ungaran Jl. Rindang Asih No.32, Dliwang, Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Alasan dipilihnya U PTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, sebagai lokasi penelitian diantaranya adalah karena daerah Ungaran yang notabene daerah industri garment hanya memiliki satu UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang dengan 20 warga belajar Kejar Paket C yang difasilitasi untuk membuka jalan kewirausahaan. Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Adapun subjek yang menjadi penelitian ini adalah sebanyak 7 orang ini adalah warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa” diantaranya, Saudara Anis Puji, Dewanti Retno, Inna Dhofah, Mar’atus Solikhah, Nur Rohmah, Ruwati, M. Abna Udin di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, Informan atau nara sumber berjumlah 2 orang yaitu tutor, Ibu Yuninda Istiaufia dan pamong, Ibu Dwi Retno Maezaroh di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, Informan tambahan sebagai data *cross-cek* berjumlah 2 orang yaitu kepala UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang Ibu Eny Susilowati dan Bapak M. Chabib selaku Tutor UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian, adalah Proses pembelajaran kewirausahaan pada warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa” UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang dan Kendala proses pembelajaran kewirausahaan pada warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa” UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa buku , jurnal hasil penelitian, data sejarah pendirian UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang dan foto-foto. Sumber data kualitatif adalah kata-kata, tindakan selebihnya merupakan data tambahan dan lainnya (Meleong, 2010:42). Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari subjek dan informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa” di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang sebanyak 7 orang sedangkan Informan sebanyak 2 orang adalah tutor dan pamong, dan informan tambahan sebanyak 2 orang adalah kepala SKB dan tutor. Pada penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber, Peneliti membandingkan hasil wawancara pamong, tutor, warga belajar kejar paket C terkait kewirausahaan kegiatan kreasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model interaktif. Analisis model interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, 1992:16) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pamong merupakan tenaga teknis pendidikan. UPTD SKB Ungaran memiliki 6 pamong yang diantaranya : Dra. Eny Susilowati sebagai Kepala SKB Ungaran, Drs. Sukir.MM sebagai Pamong belajar muda, Tri Puas Restiadi, S.pd sebagai Pamong belajar pertama, Imam Roos Wahyudi, S.pd sebagai Pamong belajar pertama, Retno Dwi Maesaroh, S.pd sebagai Pamong belajar pertama, Nur Layla Kurniawati, S.pd sebagai Pamong Belajar Pelaksana. Data Jumlah tutor sebanyak 15 tutor dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan dan Status Kepegawaian tutor adalah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6 orang dan Swasta sebanyak 9 orang. Menurut data yang diperoleh Pada bulan Mei Tahun 2012 Jumlah warga belajar Kejar Paket C “Harapan Bangsa” adalah sebanyak 47 warga belajar dan berbagai karakteristik masing-masing dari keluarga yang mampu dan tidak mampu. Sedangkan jumlah warha belajar yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan sebanyak 20 orang akan tetapi yang diteliti adalah 7 orang.

Proses pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 3 tahap perencanaan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan kreasi ini menurut Ibu Istiaufia dimulai dari pembuatan Bros, Boneka Nusantara, Bando, APE Sayur, APE Kubus menggunakan media atau bahan dan alat yang sudah disediakan. Alat – alat dan bahanya biasanya sudah ada atau disimpan dalam satu tempat seperti showroom yang berbentuk etalase untuk menaruh semuanya baik alat dan bahan begitu juga dengan hasilnya. Bahan dan alat pembelajaran kewirausahaan yang lengkap telah menjadi faktor pendukung untuk terjadinya proses

pembelajaran kewirausahaan kreasi tersebut. Tidak hanya itu, pendekatan atau metode yang digunakan tutor dalam pembelajaran dianggap oleh warga belajar menyenangkan.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan tutor pada Paket C “Harapan Bangsa” menggunakan metode tanya jawab dan praktek. Metode ini digunakan disesuaikan dengan kondisi warga belajar tidak serta merta dipaksakan namun disesuaikan dengan kebutuhan warga belajarnya, sedangkan media pendukung selain alat dan bahan praktek adalah LCD, Laptop dan internet untuk menambah wawasan dari anak atau daya kreasi dari warga belajar. Dari hasil penelitian untuk tahap evaluasi/ penilaian sistem penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah dengan mengacu pada prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian dan yang terjadi adalah pengetahuan warga belajar semakin bertambah pemahamannya mengenai bagaimana cara yang benar dalam membuat karyanya dari kain flanel. Menurut Mar’atus sebagai warga belajar tutor melakukan penilaian dilakukan dengan mengamati t ingkat kreasi dalam praktek. Ini artinya melihat tingkat seberapa kreatif warga belajar merangkai atau memanfaatkan bahan untuk menjadi sesuatu yang bagus dari hari ke hari apakah kian terampil dalam mengimaj i nasikan hasil karya dari masing – masing warga belajar dan hal – hal tersebut berakibat baik pada sikap warga belajar sendiri yang lebih sabar secara emosional dalam pengerjaan Bros, Bando, Boneka Nusantara, APE sayur, APE kubus.

Pembelajaran Kewirausahaan ini sudah terjadwal setiap hari kamis dari pukul 07.30 – 08.30 WIB. Dalam pembelajaran ini biasanya media yang

digunakan dilihat dari prospek pasar, dalam arti media yang diberikan disesuaikan dengan dominasi kebutuhan pasar saat itu terhadap hasil kreasi kewirausahaan Kejar Paket C. Hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan Kejar Paket C harapan bangsa di UPTD SKB Ungaran menunjukkan bahwa untuk pembelajaran kewirausahaan pada pembelajaran brosur paling sedikit adalah 30 % untuk kategori hasil pembelajaran Baik dan Cukup sedangkan pada hasil Sangat Baik 40 %. Sedangkan untuk pembelajaran Bando dan APE Sayur adalah 30 % untuk kategori hasil Pembelajaran Sangat Baik, 30 % untuk hasil Kategori Baik dan Cukup, lain juga pada pembelajaran Boneka Nusantara dan APE Kubus hasil menunjukkan untuk kategori hasil pembelajaran sangat baik mencapai 50 % dan 30 % sedangkan untuk jenis kategori Baik 25 % dan 45 dan Kategori Hasil Pembelajaran Cukup 25 %. Hasil dari jaringan pemasaran produksi pada pembelajaran kewirausahaan di SKB tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun mengalami kenaikan, walaupun kenaikannya belum cukup dikatakan besar, namun hal ini menunjukkan bahwa, hasil produksi tersebut telah berkembang pemasarannya, dimana setiap tahun produksi tersebut di pasarkan, baik di pasarkan ke masyarakat setempat, bahkan ke luar daerah. Hal ini ditunjukkan dengan tahun pemasaran pada tahun 2012 hasil produksi pembelajaran kewirausahaan mencapai jumlah 736 Buah di bandingkan pada tahun sebelumnya dengan jumlah 527 dan 470 Buah dengan jumlah seluruhnya UPTD SKB Ungaran memasarkan hasil produksi kewirausahaan Kejar Paket C sebanyak 1833 Buah.

SKB Ungaran sendiri melakukan evaluasi melalui evaluasi formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif tutor menilai dari sejumlah tes yang diberikan

kepada warga belajar selama satu semester sedangkan sumatif tutor memberikan tes di akhir semester. tes dalam bentuk tertulis atau lisan. Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket C dilakukan setelah peserta didik mencapai SKK yang disyaratkan. Secara pengetahuan warga belajar semakin bertambah pemahamannya mengenai bagaimana cara yang benar dalam membuat karyanya dari kain flanel, semakin hari pun kian terampil dalam mengimajinasikan hasil karya dari masing — masing warga belajar dan hal — hal tersebut berakibat baik pada sikap warga belajar sendiri yang lebih sabar secara emosional dalam pengerjaan Bros, Bando, Boneka Nusantara, APE sayur, APE kubus. bahan dan alat pembelajaran kewirausahaan yang lengkap telah menjadi faktor pendukung untuk terjadinya proses pembelajaran kewirausahaan kreasi tersebutm, Faktor penghambat menjadikan sesuatu yang perlu difikirkan jalan keluarnya. Keterbatasan waktu dari pembelajaran yang tidak hanya cukup satu atau dua jam saja dan tempat yang belum memadai karena belum memiliki ruangan tersendiri untuk mengkreasikan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran kewirausahaan yang berupa Bros, Bando, Boneka Nusantara, APE sayur, APE kubus dipasarkan ke daerah nyatnyono yang notabene adalah daerah wisata religi.

Proses pembelajaran kewirausahaan yang berjalan sesuai perencanaannya bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan bekal keterampilan usaha yang mendatangkan untung dan kedepannya, diharapkan bisa membuka usaha sendiri/ lapangan pekerjaan dengan segala perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun karena kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha

dalam meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Proses Pembelajaran lebih banyak pada materi keterampilan vokasi atau memproduksi barang atau jasa. Pada pihak lain teori kewirausahaan yang dikemukakan oleh Meridith (dalam Kemendiknas, 2010:17) kewirausahaan itu menyangkut karakter wirausaha.) pelaksanaannya tutor menggunakan metode demonstrasi, praktek dan tugas guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai bekal pengembangan diri bagi peserta didik. Pada pihak lain M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, "Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Adapun evaluasi formatif dan sumatif menjadi penilaian yang dipilih tutor dalam pembelajaran. Pada pihak lain Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Proses pembelajaran kewirausahaan Kejar Paket C terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran kewirausahaan, bahan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kewirausahaan kreasi, metode pembelajaran, sumber belajar atau tutor, warga belajar, sistem penilaian hasil belajar, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan

dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan di tahap evaluasi terdiri dari penilaian dan hasil. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kewirausahaan di Kejar Paket C "Harapan Bangsa" adalah keterbatasan waktu dari pembelajaran yang tidak hanya dibutuhkan satu atau dua jam saja dan tempat yang belum memadai dikarenakan belum memiliki ruangan tersendiri untuk melakukan dan menyimpan hasil kreasi pembelajaran kewirausahaan dan kurangnya tempat pemasaran hasil produksi. Namun Lengkapnya bahan dan alat pembelajaran kewirausahaan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi pendukung lancarnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran yaitu Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran sebagai unit pelaksana teknis tingkat daerah yang mengenalkan dan memberikan bekal keterampilan usaha lewat pembelajaran kewirausahaan yang dirasakan ada peningkatan atau perubahan dari pengetahuan, keterampilan dan sikapnya diharapkan mampu menambah sumber belajar yang lebih ahli dari luar sebagai pengembangan wawasan dan peningkatan kualitas, penambahan waktu serta lebih ditingkatkan daerah pemasarannya sebagai referensi pengembangan usaha atau produksi kedepannya sehingga hasil produksi lebih berdaya guna. Dibuatkan ruangan tersendiri khusus pembelajaran kewirausahaan, dimana kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan hasil produksi dapat disimpan diruangan tersebut dengan tidak tercampur dengan ruang tutor yang akhirnya pembelajaran tersendiri akan lebih fokus kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Suryana, Sawa. 2008. *Laporan Penelitian Terapan Model Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang*. Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl, 2010. *Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Dan Informal. 2010. *Modul 1 Membangun jiwa Kewirausahaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakhrudin, dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat*. Semarang : Widya Karya Semarang.
- <http://Craft/kreasi-kerajinan-tangan.html>
diakses pada tanggal 06 Juni 2012
- http://westaction.org/definitions/def_entrepreneurship_1.html diakses
pada tanggal 23 Januari 2012.
- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode — Metode Baru Terjemahan Tjejep Rohadi*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, 2001. *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.